

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN KE OBJEK
WISATA KOMERSIAL DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

MIFTAHUL HASANAH

2015/15060100

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN KE OBJEK
WISATA KOMERSIAL DI SUMATERA BARAT

Nama : Miftahui Hasanah
NIM/TM : 15060100/2015
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

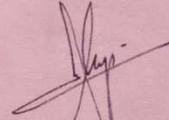
Padang, September 2019

Disetujui Oleh:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Dr. Ali Anis, MS
NIP. 19591129 198602 1 001

Diketahui Oleh:
Pembimbing



Dr. Alpon Satriyanto, SE, ME
NIP. 19850909 201404 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

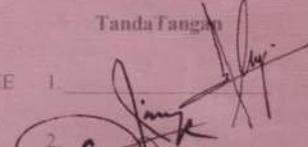
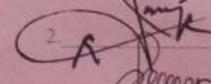
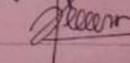
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN KE OBJEK
WISATA KOMERSIAL DI SUMATERA BARAT

Nama : Miftahul Hasanah
NIM/TM : 15060100/2015
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2019

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dr. Alpon Satrianto, SE, ME	1. 
2	Anggota	: Dr. Idris, M.Si	2. 
3	Anggota	: Dewi Zaini Putri, SE, MM	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Miftahul Hasanah
NIM / TahunMasuk : 15060100/2015
Tempat / TanggalLahir : Sumani / 17 Desember 1996
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Rumah Panjang Jorong Kasiak, Koto Sani, X
Koto Singkarak, Kab.Solok
No. HP / Telepon : 0813-6448-4175
JudulSkripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan
ke Objek Wisata Komersial di Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis /skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karyatulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karyatulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di PerguruanTinggi.



Padang, Agustus 2019

Yang menyatakan,

Miftahul Hasanah

NIM. 15060100/2015

ABSTRAK

Miftahul Hasanah 15060100/2015 :Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ke Objek Wisata Komersial Di Sumatera Barat: Dibawah bimbingan Bapak Dr. AlponSatrianto, S.E., M.E.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh pendapatan terhadap peluang kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat.(2) Pengaruh jenis kelamin terhadap peluang kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat. (3) Pengaruh jenis pekerjaan terhadap peluang kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat. (4) Pengaruh jumlah tanggungan terhadap peluang kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat.(5) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap peluang kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data adalah sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2017,dengan jumlah responden yaitu sebanyak 10.074 orang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Regresi Logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat, 2) jenis kelamin berpengaruh negative dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat, 3) jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat, 4) jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat, 5) tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat.

Dari hasil penelitian ini, maka disarankan kepada pemerintah Provinsi Sumatera Barat agar dapat meningkatkan pembangunan objek wisata dan menaggulangi biaya masuk ke objek wisata komersial di Sumatera Barat.

Kata Kunci :kunjungan wisata, pendapatan, jenis kelamin, status rumah tangga, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ke Objek Wisata Komersial Di Sumatera Barat**”. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pucuk pimpinan umat. Dalam menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME sebagai pembimbing akademik penulis sekaligus sebagai dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau, untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan penulis sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
2. Bapak/ Ibu dosen penguji yang telah bersedia memberikan saran dan kritikan untuk kesempurnaan proposal ini.
3. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah membantu penulis selama peneliti menuntut ilmu di Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Kepada Orang tua sebagai inspirator dan motivator yang selalu memberikan dukungan serta do'anya.
5. Kepada abang dan kakak saya yang telah mendoakan dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Terimakasih kepada Aditya Pratama Kaskosa yang telah memberikan semangat dan doa kepada peneliti.
7. Terimakasih kepada Nadia Islami teman pulang pergi dan teman seperjuangan Skripsiku.
8. Terima kasih kepada Syafika Adrianai yang telah menemani keluh kesahku dan curhatanku memperjuangkan skripsi.
9. Terimakasih kepada Nickitha Dina Fauzy yang telah nyinyirin tiap saat.
10. Teman-teman Angkatan 2015, senior, dan junior Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu telah memberikan dukungan dan do'anya.
11. Terimakasih kepada adik dan kakak kos kakak tua 1B yang telah memberikan doa dan kerusuhan dalam menyelesaikan skripsi peneliti.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan

untuk melengkapi penulisan proposal penelitian ini. Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian dalam bidang terkait.

Padang, September 2019

Peneliti

Miftahul Hasanah

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HEPOTESIS	
A. Kajian Teori	12
1. Konsep Dan Definisi Pariwisata	12
2. Teori Pengaruh Independen Terhadap Variabel Independen.....	14
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hepotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Jenis Data dan Sumber data	29
E. Variabel Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29

G. Definisi Operasional.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	31
1. Analisis Deskriptif	31
2. Analisis Induktif.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	38
B. Deskriptif Variabel Penelitian	41
1. Deskriptif Pariwisata	41
2. Deskriptif pendapatan	43
3. Deskriptif Jenis Kelamin.....	44
4. Deskriptif Jenis Pekerjaan.....	45
5. Deskriptif Jumlah Tanggungan.....	47
6. Deskriptif Tingkat Pendidikan	48
C. Analisis Induktif	50
1. Estimasi Regresi Logistik	50
2. Uji Hipotesis (Uji Likelihood Ratio)	53
3. Uji Hipotesis (Uji Wald)	54
D. Pembahasan	56
1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Peluang Kunjungan Wisata Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.	56
2. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Peluang Kunjungan Wisata Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.....	58
3. Pengaruh Jenis Pekerjaan Terhadap Peluang Kunjungan Wisata Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.....	59
4. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Peluang Kunjungan Wisata Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.....	61

5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Peluang Kunjungan Wisata Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.....	62
6. Pengaruh Pendapatan, Jenis Kelamin, Status Rumah Tangga, Jenis Pekerjaan, Jumlah Tanggungan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Peluang Kunjungan Wisata Di Kabuppaten/Kota Sumatera Barat.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase penduduk yang melakukan kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat dari tahun 2015-2017	3
Tabel 1.2	Persentase penduduk yang melakukan Kunjungan ke Objek Wisata Komersial Berdasarkan Jenis Kelamin di Sumatera Barat dari Tahun 2015-2017	5
Tabel 1.3	Persentase penduduk yang melakukan Kunjungan Ke Objek Wisata Komersial Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Sumatera Barat dari Tahun 2015-2017	5
Tabel 1.4	Persentase penduduk yang melakukan Kunjungan Ke Objek Wisata Komersial Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Sumatera Barat dari Tahun 2015-2017	7
Tabel 1.5	Persentase penduduk yang melakukan Kunjungan Ke Objek Wisata Komersial Berdasarkan tingkat Pendidikan di Sumatera Barat dari Tahun 2015-2017	8
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017	39
Tabel 4.2	Jumlah angkatan kerja di provinsi Sumatera Barat tahun 2017	41
Tabel 4.3	Penduduk yang melakukan kunjungan wisata di provinsi Sumatera Barat tahun 2017	42
Tabel 4.4	Pendapatan penduduk penelitian di provinsi Sumatera Barat tahun 2017	43
Tabel 4.5	Jenis kelamin penduduk penelitian di provinsi Sumatera Barat tahun 2017	44

Tabel 4.6 Jenis pekerjaan penduduk penelitian di provinsi	
Sumatera Barat tahun 2017	46
Tabel 4.7 Jumlah tanggungan penduduk penelitian di provinsi	
Sumatera Barat tahun 2017	47
Tabel 4.8 Tingkat pendidikan penduduk penelitian di provinsi	
Sumatera Barat tahun 2017	49
Tabel 4.9 Uji G dan koefisien peluang kunjungan wisata di provinsi	
Sumatera Barat tahun 2017	50
Tabel 4.10 Hasil pendugaan parameter dan Odd Ratio Regresi Logistik Peluang kunjungan wisata di provinsi Sumatera Barat tahun 2017	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Likelihood Ratio (G) Kunjungan Wisata di Kabupaten/Kota Sumatera Barat tahun 2017	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual.....	25
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Regresi Logistik.....	71
Lampiran 2: Odd Ratio.....	71
Lampiran 3: Marginal Effect.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata pada saat sekarang ini sudah menjadi industri terbesar diberbagai negara, baik itu dinegara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan: “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah”. Berkembangnya suatu objek wisata tak lepas dari keputusan berkunjung wisatawan karena adanya daya tarik di objek wisata tersebut. Keputusan berkunjung ke suatu objek wisata pada dasarnya erat kaitannya dengan perilaku konsumen. Adanya kecenderungan pengaruh harga, lokasi, dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung yang dilakukan oleh pengunjung tersebut, mengisyaratkan bahwa Dinas Pariwisata perlu mempertimbangkan aspek perilaku konsumen.

Kegiatan kepariwisataan di Indonesia tahun-tahun terakhir ini semakin meningkat. Dalam jangka panjang, dimana sektor pariwisata diharapkan menjadi sektor yang mampu memimpin dalam pembangunan, maka pengkajian yang lebihintensif dan menyeluruh perlu dilakukan rnengingat sektor-sektor pembangunan lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung besar pengaruhnya dalam pengembangan pariwisata. Indonesia merupakan Negara kepulauan yang banyak menyimpan kekayaan alam, kebudayaan yang sangat beragam mulai dari sabang sampai marauke. Keberagaman budaya ini di dasari oleh adanya agama, adat istiadat

yang unik dan kesenian yang dimiliki oleh setiap suku yang ada di Indonesia. Dan Propinsi Sumatera Barat yang telah ditetapkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia.

Sektor wisata terutama wisata alam begitu diminati oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan luar negeri. Hal ini disebabkan karena wisata alam lebih bersifat menenangkan dan memberikan efek ketenangan pikiran dan batin serta memberikan pengalaman tersendiri, oleh karena itu banyak wisatawan yang mau mengeluarkan biaya lebih untuk mendapatkan pengalaman dan ketenangan diri yang tidak bisa diberikan oleh jenis wisata lainnya. Hal inilah yang menyebabkan semakin banyak wisatawan yang mengunjungi objek-objek wisata alam yang memberikan suasana natural dan menenangkan. Sumatera Barat sebagai salah satu daerah tujuan wisata juga tidak kalah dengan daerah lain dalam hal keindahan alamnya. Sumatera barat sekarang menjadi salah satu tujuan utama para wisatawan dalam menikmati liburan mereka.

Tabel 1.1 Dapat menjelaskan bahwa kunjungan wisata di Sumatera Barat pada tahun 2017 mengalami penurunan, yang dimana tahun 2016 kunjungan wisata 40,45% dibandingkan dengan tahun 2017 kunjungan wisata menjadi 31,75%. Hal ini disebabkan karena banyaknya bencana yang terjadi di Sumatera Barat pada tahun 2017 masyarakat enggan untuk berkunjung kembali ke objek wisata yang ada terutama di daerah pantai.

Rajesh (2013) mengidentifikasi adanya hubungan positif antara lingkungan, infrastruktur dan niat kunjungan masyarakat untuk melakukan wisata kembali.

Kunjungan kembali masyarakat menjadi tolak ukur kepuasan masyarakat tersebut untuk melakukan wisata.

Tabel 1.1:
Persentase Penduduk Yang Melakukan Kunjungan Ke Objek Wisata Komersial di Sumatera Barat Dari Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah (%)
2015	34,88
2016	40,45
2017	31,75

Sumber: BPS Sumatera Barat (Susenas)

Sumatera Barat memiliki tempat wisata yang cukup banyak untuk menarik wisatawan untuk berkunjung, dimana Sumatera Barat merupakan tempat yang tepat untuk berpetualang hingga ke daerah pedalaman, mulai dari alam bebas, satwa liar, pulau, pantai, hingga hutan hujan tropis (Khalid, 2014).

Iryani (2012), mengatakan bahwa Sumatera Barat dengan keindahan alam dan keunikan budaya memiliki potensi yang sangat besar dalam kepariwisataan. Namun dengan keindahan alam dan keunikan budaya tersebut, Sumatera Barat tidak banyak dikunjungi oleh wisatawan dibandingkan dengan Bali maupun Riau. Potensi pariwisata Sumatera Barat dengan banyak pemandangan alam yang indah seperti, pegunungan, pantai sampai potensi wisata dengan minat khusus hingga saat ini belum tergarap maksimal dan memerlukan promosi agar lebih dikenal oleh para wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dengan adanya promosi itulah objek wisata di Sumatera Barat dapat menarik wisatawan mancanegara untuk mengunjungi objek Wisata di Sumatera Barat di lihat

dari meningkatnya wisatawan yang berkunjung pada tahun 2017 yaitu sebanyak 8.586 orang sedangkan pada tahun sebelumnya sebanyak 5.225 orang, dilihat dari banyaknya wisatawan yang datang ke Sumatera Barat untuk berkunjung tentu memberikan manfaat yang begitu banyak bagi masyarakat di Sumatera Barat.

Objek wisata Sumatera Barat memiliki potensi besar di bidang pariwisata, namun potensi tersebut tidak akan maksimal jika tidak sejalan dengan promosi. Sebagaimana diketahui bahwa promosi dalam mengembangkan objek wisata sangatlah penting agar objek wisata di Sumatera Barat.

Dari Tabel 1.2 dibawah dapat kita lihat jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang berkunjung ke objek wisata yang ada di Sumatera Barat. Pada tahun 2015 penduduk perempuan yang berkunjung sebanyak 50,27% dibandingkan dengan tahun 2017 menurun menjadi 50,26%. Sedangkan penduduk laki-laki yang berkunjung pada tahun 2015 sebanyak 49,72% sedangkan tahun 2017 meningkat 49,74%. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 penduduk perempuan yang berkunjung ke objek wisata di Sumatera Barat sebanyak 50,23% dan penduduk laki-laki sebanyak 49,77%. Dapat disimpulkan bahwa total penduduk perempuan dari tahun 2015-2017 lebih banyak dibandingkan dengan total penduduk laki-laki yang berwisata.

Tabel 1.2
Persentase Penduduk Yang Melakukan Kunjungan Ke Objek Wisata Komersial
Berdasarkan Jenis Kelamin di Sumatera Barat Tahun 2015-2017

Tahun	Jenis kelamin	
	Laki-laki (%)	Perempuan (%)
2015	49,71	50,27
2016	49,77	50,23
2017	49,74	50,26

Sumber: BPS Sumatera Barat (Susenas)

Menurut Suprijanto (2010) wisata adalah bentuk baru perjalanan bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang yang tepat menciptakan industry pariwisata. Menurut adi, dkk (2013) wisata adalah perjalanan atau kunjungan sebagai bagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Dari Tabel 1.3 dapat kita lihat bahwa jumlah tanggungan penduduk yang melakukan kunjungan wisata di Sumatera Barat pada tahun 2015 sebanyak 1,23%, Sedangkan pada tahun 2016 menurun menjadi 1,21% dan pada tahun 2017 juga menurun menjadi 1,20% dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015-2017 jumlah tanggungan wisatawan mengalami penurunan ditiap tahunnya.

Tabel 1.3:
Persentase Penduduk Yang Melakukan Kunjungan Ke Objek Wisata Komersial
Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Sumatera Barat Tahun 2015-2017

Tahun	Rata-Rata Jumlah Keluarga (%)
2015	1,23
2016	1,21
2017	1,20

Sumber: BPS Sumatera Barat (Susenas)

Menurut Sawirman (2008), Sumatera Barat ini adalah sebuah destinasi yang mempunyai keunggulan komparatif dalam peta kepariwisataan Indonesia, selain dikelilingi oleh keindahan panorama alam, keunikan adatistiadat, seni, sejumlah situs bersejarah, dan kekayaan alam dapat menarik banyak wisatawan untuk melakukan kunjungan ke berbagai daerah yang ada di Sumatera Barat.

Dari Tabel 1.4 dapat kita lihat berdasarkan lapangan pekerjaan utama dari tahun 2015-2017 terus meningkat di lihat pada tahun 2015 pekerja informal sebanyak 5,086,153 pada tahun 2016 menjadi 5,499,898, dan penduduk Sumatera Barat paling banyak bekerja pada Sektor informal yaitu pada tahun 2017 sebanyak 5,848,256 pekerja. Dibandingkan dengan sektor pekerja formal di tiap tahun nya juga mengakami peningkatan sama hal nya dengan pekerja di sektor informal. Pada tahun 2015 pekerja sektor formal sebanyak 44,434,390 pada tahun 2016 sebanyak 45,827,785 dan di tahun 2017 pekerja di sektor formal sebanyak 48,047,068 pekerja.

Hal ini di karenakan membaiknya perekonomian pada awal tahun 2017 memberikan dampak positif terhadap perbaikan penyerapan tenaga kerja. Kondisi tersebut tercermin dari kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja yang diiringi dengan relatif menurunnya tingkat pengangguran. Penyerapan tenaga kerja masih didominasi sektor informal karena status pekerja di Sumatera Barat sebagian besar berada di lapangan kerja informal. Dan masih terbatasnya lapangan pekerjaan di sektor formal menyebabkan pengangguran terdidik masih tinggi pada tahun 2017.

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Yang Melakukan Kunjungan Ke Objek Wisata Komersial Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Sumatera Barat Tahun 2015-2017

Tahun	Status pekerjaan	
	Formal (Orang)	Informal (Orang)
2015	44.434.390	5.086.153
2016	45.827.785	5.499.898
2017	48.047.068	5.848.256

Sumber: BPS Sumatera Barat (Susenas)

Dari Tabel 1.5 Dapat kita lihat bahwa pada tingkat pendidikan pada tiga tahun terakhir yang melakukan kunjungan wisata di domisili oleh tingkat pendidikan sekolah dasar dan SLTA dimana pada tahun 2015 penduduk tingkat sekolah dasar yang melakukan kunjungan wisata sebanyak 20,96% dan tingkat SLTA 21,57% dan pada tahun 2016-2017 yang melakukan kunjungan wisata pada tingkat pendidikan sekolah dasar 24,03% ditahun 2016 dan 20,27% di tahun 2017 sedangkan tingkat pendidikan SLTA pada tahun 2016 24,15% sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 23,10%. Dibandingkan dengan tingkat pendidikan Diploma I/II/III pada tahun 2015-2017 yang melakukan kunjungan wisata sangat jauh perbandingannya dengan tingkat pendidikan sekolah dasar dan SLTA tersebut. Dimana tingkat pendidikan Diploma I/II/III yang melakukan kunjungan wisata pada tahun 2015-2016 sebanyak 10,03% sedangkan pada tahun 2017 10,44%.

Dilihat dari penelitian Menurut Modjanggalo (2015) ia mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan individu, maka semakin kecil pengunjung yang datang ke tempat wisata, artinya sebagian besar pengunjung yang datang ke suatu

objek wisata berpendidikan SD, SMP sampai SMA. Hal ini disebabkan karena tidak ada keterkaitan terhadap lingkungan bagi individu yang berpendidikan tinggi.

Tabel 1.5:
Persentase Penduduk Yang Melakukan Kunjungan Ke Objek Wisata Komersial Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Sumatera Barat Tahun 2015-2017

Tingkat Pendidikan	2015	2016	2017
Tidak sekolah	20,55%	18,50%	19,05%
Sekolah dasar	20,96%	24,03%	20,27%
SLTP	21,35%	17,40%	21,89%
SLTA	21,57%	24,15%	23,10%
Diploma I/II/III	10,03%	10,03%	10,44%

Sumber: BPS Sumatera Barat (Susenas)

Potensi wisata Sumatera Barat yang besar ternyata tidak sejalan dengan promosi. Sebagaimana kita ketahui promosi merupakan hal yang penting dalam memasarkan sesuatu ke masyarakat. Nudirman Munir dalam Warta Andalas (2013) mengatakan bahwa Pemerintah Provinsi Sumbar masih kurang dan minim dalam melakukan promosi pariwisata ini menyebabkan kemajuan sektor pariwisata di Sumatera Barat berjalan lamban.

Oleh karena itu, pikiran masyarakat perlu dibuka, karena semakin ramai pengunjung datang ke satu obyek wisata, tentu ekonomi masyarakat sekitar semakin baik karena berbagai usaha dapat dijalankan. Meskipun demikian masih banyak terdapat berbagai kendala yang dihadapi untuk memajukan sektor pariwisata di Sumatera Barat. Keterbatasan infrastruktur akan mempengaruhi perkembangan sektor pariwisata, karena waktu wisatawan banyak habis dalam perjalanan ketimbang berada

di lokasi yang dituju. Seperti kemacetan yang terjadi ketika liburan panjang bisa menghabiskan waktu wisatawan di perjalanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap peluang berkunjung ke objek wisata komersial di Sumatera Barat?
2. Seberapa besar pengaruh jenis kelamin terhadap peluang berkunjung ke objek wisata komersial di Sumatera Barat?
3. Seberapa besar pengaruh jenis pekerjaan terhadap peluang berkunjung ke objek wisata komersial di Sumatera Barat?
4. Seberapa besar pengaruh jumlah tanggungan terhadap peluang berkunjung ke objek wisata komersial di Sumatera Barat?
5. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap peluang berkunjung ke objek wisata komersial di Sumatera Barat?
6. Seberapa besar pengaruh pendapatan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata komersial di Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diutarakan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. Pendapatan terhadap peluang berkunjung ke objek wisata komersial di Sumatera Barat.
2. Jenis kelamin terhadap peluang berkunjung ke objek wisata komersial di Sumatera Barat.
3. Jenis pekerjaan terhadap peluang berkunjung ke objek wisata komersial di Sumatera Barat.
4. Jumlah tanggungan terhadap peluang berkunjung ke objek wisata komersial di Sumatera Barat.
5. Tingkat pendidikan terhadap peluang berkunjung ke objek wisata komersial di Sumatera Barat.
6. Pendapatan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan, pendidikan bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata komersial di Sumatera Barat.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dibuat ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah serta meningkatkan perekonomian melalui devisa Negara di Indonesia dan semua pihak yang memiliki tanggung jawab agar dapat lebih memperhatikan kunjungan masyarakat ke objek wisata yang ada di Sumatera Barat.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu mengenai besarnya peluang kunjungan penduduk di Sumatera Barat untuk melakukan wisata agar objek wisata komersial di Sumatera Barat dikenal lebih luas.

3. Sebagai referensi yang mudah dipahami bagi peneliti di bidang yang sama.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan pembangunan objek wisata di Sumatera Barat.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep dan Definisi Pariwisata

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan, keluarga atau sekelompok orang dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya mereka akan kembali ke tempat tinggal semula, dan hal itu memiliki dua elemen penting yaitu perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktifitas wisatanya.

Menurut etimologi kata “pariwisata” di identikan dengan kata “travel” dan di artikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat di artika sebagai suatu perjalanan yang terencana yang di lakukan secara individual atau sekelompok orang dari satu tempat ketempat lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan atau kesenangan (Sinaga, 2010:12).

Pada hakekatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik kepentingan sosial maupun kebudayaan. Kegiatan wisatawan dalam berwisata tentulah dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, baik faktor penarik maupun faktor pendorong dalam melakukan kegiatan perjalanan pariwisata. Faktor yang mendorong seseorang untuk berwisata

adalah ingin terlepas, meskipun sejenak dari kehidupan yang rutin setiap hari, lingkungan yang tercemar, kemacetan lalu lintas dan hiruk pikuk kehidupan kota, Sedangkan Faktor Penarik yaitu berkaitan dengan adanya atraksi wisata di daerah atau di tempat wisata. Atraksi ini dapat berupa kemashuran akan obyek wisata, tempat-tempat yang banyak diperbincangkan orang serta sedang menjadi berita.

Objek Wisata atau "*tourist atracction*" adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Dalam Ilmu Kepariwisata, Objek Wisata atau lazim disebut Atraksi merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5, Objek Wisata atau disebut Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Wardiyanta (2006: 52) memberikan penjelasan tentang yang dimaksud dengan obyek wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan. Hal yang dimaksud berupa:

- a. Berasal dari alam, misalnya pantai, pemandangan alam, pegunungan, hutan, dan lain-lain.
- b. Merupakan hasil budaya, misalnya museum, candi, dan galeri.
- c. Merupakan kegiatan masyarakat keseharian, misalnya tarian, karnaval, dan lain-lain.

Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang di sebut sebagai subyek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan objek wisata yang merupakan tujuan wisatawan.

2. Teori Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

a. Pendapatan terhadap kunjungan wisata

Menurut Muliani (2015), pendapatan adalah arus kesempatan atau sering disebut penambahan *asset* pada perusahaan/usaha yang akan meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh perusahaan atas aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjual barang atau jasa menurut (Sukirno, 2006). Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Pendapatan merupakan sesuatu yang penting dalam menentukan laba dan rugi. Laba dan rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Apakah pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan sehari-hari atau untuk berlibur. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu.

Hariningsih, (2008). Pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah

dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas berkaitan dengan, status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relative.

Sebagaimana pendapat di atas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sector informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam membentuk permintaan untuk mengadakan sebuah kunjungan wisata. Menurut Izzuddin, (2018) ia mengatakan bahwa sebagian orang yang memiliki pendapatan lebih besar maka mereka lebih memilih berkunjung ke tempat rekreasi objek wisata yang lebih jauh dan lebih mahal dari tempat tinggal mereka. Karena biaya untuk melakukan kunjungan wisata yang besar dan keinginan mereka untuk melakukan kunjungan wisata juga besar maka tidak ada hal yang menghambat mereka untuk melakukan kunjungan ke objek wisata yang lebih jauh.

Beda halnya dengan pendapat Modjanggalo (2015) dalam penelitiannya yaitu jika pendapatan seseorang tinggi maka keinginan seseorang tersebut untuk melakukan kunjungan wisata sangat kecil. Hal ini dikarenakan bahwa jarak dari ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten menuju lokasi wisata sangatlah jauh. Kemudian untuk masuk ke lokasi objek wisata tersebut harus membayar karcis sesuai dengan harga

yang di tetapkan oleh pemerintah maupun masyarakat setempat yang mengelola objek wisata tersebut. Dengan adanya pembayaran karcis tersebut maka pengunjung yang melakukan kunjungan wisata akan berfikir lagi untuk melakukan kunjungan wisata ditambah lagi dengan jumlah anggota keluarga yang banyak walaupun pendapatannya besar.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kunjungan wisata, pendapatan yang tinggi mendorong masyarakat, individu maupun kelompok untuk berwisata, sedangkan masyarakat yang berpendapatan rendah cenderung untuk tidak pergi berwisata. Dimana pendapatan seseorang mempengaruhi kecenderungan untuk memilih daerah kunjungan wisata. Apabila pendapatan seseorang tinggi, maka daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi juga tinggi, dan sebaliknya jika pendapatan rendah maka tempat tujuan wisata akan rendah pula.

b. Jenis kelamin terhadap kunjungan wisata

Menurut Hugu (2007) jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologi sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan dimana perempuan tidak dapat dipertukarkan di antara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada dimuka bumi.

Penduduk perempuan mempunyai peran dalam pembangunan bangsa sebagai tenaga kerja di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata adalah salah satu sektor pekerjaan yang memerlukan perempuan sebagai tenaga kerjanya, namun perempuan masih sukar untuk mengaktualisasikan

dirinya di kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, menurut Remiswal (2013:34).

Jenis Kelamin nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan wanita yang terutama adalah mengurus rumah tangga dan laki-laki yang bekerja, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan yang semakin baik.

Menurut Subanti (2011) mengatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata karena jenis kelamin tidak tersegmentasi pada rentang kelompok tertentu untuk berwisata dan penduduk yang berkunjung ke objek wisata memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

c. Jenis pekerjaan terhadap kunjungan wisata

Pekerjaan merupakan indikator yang mempengaruhi tingkat pendapatan serta ketimpangan, bahwasanya sektor pekerjaan yang berbeda akan menciptakan upah atau pendapatan yang berbeda pula. Dalam menghitung pekerjaan informal, BPS malukan pendekatan khusus dalam menentukan penduduk yang bekerja di sektor formal/informal yaitu berdasarkan status pekerjaan dalam pekerjaan utama (BPS,2013).

Menurut Todaro (2011:406) sektor informal dicirikan dengan adanya sejumlah besar aktivitas produksi dan jasa skala kecil yang dilakukan individu atau memiliki keluarga dan menggunakan teknologi sederhana padat karya. Sektor

informal cenderung beroperasi seperti perusahaan-perusahaan yang bersaing secara monopolistik yang memiliki kemudahan memasuki pasar, kapasitas lebih dan adanya persaingan yang menurunkan laba sampai ketingkat harga penawaran tenaga kerja.

Menurut Holzner, (2011) sektor formal adalah sektor dimana pekerjaan didasarkan atas kontak yang jelas, dan pengupahan diberikan secara tetap atau kurang lebih permanen. Pola kegiatannya tidak teratur, baik dalam arti waktu, permodalan, maupun penerimaannya.

Menurut Koranti (2017) Jenis pekerjaan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata, dimana jika seseorang memiliki pekerjaan yang cenderung tidak menyita waktu seharian dan lebih luasa dalam pekerjaannya maka seseorang tersebut memiliki peluang yang besar untuk melakukan wisata, jika seseorang memiliki waktu dalam pekerjaannya cukup padat maka ia tidak memiliki waktu yang luasa untuk melakukan wisata dan lebih cenderung untuk tidak memilih untuk bepergian ke objek wisata.

Bekerja adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan penghasilan. Setiap orang perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan bekerja mereka dapat upah (uang) atau barang yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, misalnya untuk makan, kesehatan, liburan, dan pendidikan. Tujuan orang bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan pendapatan, dan memperoleh kehidupan yang lebih baik serta memenuhi semua kebutuhan hidup manusia. Jenis pekerjaan berpengaruh terhadap

seseorang untuk melakukan kunjungan wisata, dimana jika seseorang tidak mempunyai penghasilan atau tidak memiliki pekerjaan maka ia akan cenderung untuk tidak pergi berwisata.

d. Jumlah tanggungan terhadap kunjungan wisata

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara buka kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Namun semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga tersebut dan keinginan berwisata juga akan semakin meningkat. Jika makin banyak tanggungan maka alokasi dana masing-masing anak akan berkurang jika tidak di barengi dengan pendapatan yang cukup.

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Jika satu keluarga tersebut berwisata maka semua anggota keluarganya dalam satu rumah tersebut juga akan ikut berwisata. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu (Soerjono, 2004:23).

Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata dimana menurut Medlik (2005), ia menyatakan bahwa Apabila jumlah keluarga banyak maka keinginan untuk berwisata dari salah satu keluarga tersebut akan semakin besar, hal ini dapat dilihat dari kepentingan wisata itu sendiri.

e. Tingkat pendidikan terhadap kunjungan wisata

Menurut Mudyaharjo (2006:4) pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat di artikan sebagai pengajaran yang di selenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Teori pendidikan adalah sebuah sistem dan konsep-konsep yang terpadu, menerangkan dan prediktif tentang peristiwa-peristiwa pendidikan, Sagala (2006:4). Teori pendidikan ada yang berperan sebagai asumsi pemikiran pendidikan dan ada yang berperan sebagai definisi menerangkan makna. Asumsi pokok pendidikan adalah pendidikan aktual yang artinya pendidikan bermula dari kondisi-kondisi aktual dari individu yang belajar dari lingkungan belajarnya agar tertuju pada pencapaian individu yang di harapkan.

Terdapat tiga hal pokok pendidikan (Fitriyya 2012) yaitu merupakan suatu proses belajar mengajar dengan mempergunakan teknik dan metode, sebagai suatu proses yaitu pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang berlangsung relatif lama dan diselenggarakan dengan pendekatan yang formal dan structured artinya pendidikan diselenggarakan oleh seseorang atau kelompok orang yang dipandang menguasai materi melalui serangkaian kegiatan baik sifatnya kurikuler maupun

ekstrakurikuler yang telah disusun dan dipersiapkan, dan standar pengetahuan tertentu artinya sesuatu program pendidikan diarahkan kepada pemenuhan standar pengetahuan akademik tertentu.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kunjungan wisata dimana menurut Modjanggalo, (2015) ia mengatakan bahwa semakintinggi tingkat pendidikan individu, maka semakin kecil pengunjung yang datang ke tempat wisata, artinya sebagian besar pengunjung yang datang ke suatu objek wisata berpendidikan SD, SMP sampai SMA. Hal ini disebabkan karena tidak ada keterkaitan terhadap lingkungan bagi individu yang berpendidikan tinggi.

B. Penelitian Terdahulu

Agar mendukung penelitian yang penulis lakukan maka sangat di perlukan penelitian sebelumnya. Hal penelitian yang relevan ini merupakan bagian yang mengurangi tentang pendapatan atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

Ansofino (2012) yang penelitiannya mengenai daya tarik objek wisata dinamakan kunjungan wisata mancanegara dan kunjungan wisata lokal berpengaruh terhadap kunjungan pada objek wisata yang ada di Sumatera Barat. Hasil penelitiannya yaitu jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik terus meningkat tiap tahunnya, pada tahun 2015 wisatawan yang datang ke Sumatera Barat 4.357.028 orang sedangkan wisatawan domestik sebanyak 4.272.382 orang, daya tarik Objek wisata di Sumatera Barat perlu di perhatikan karena daya tarik tersebut adalah faktor penentu wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata di Sumatera Barat. Persamaan

dalam penelitian ini sama-sama meneliti kunjungan wisatawan. perbedaan menggunakan variabel pendapatan, jenis kelamin, status rumah tangga, jumlah kunjungan, status pekerjaan dan pendidikan.

Lucky (2016) yang penelitiannya mengenai karakteristik wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata pantai, Pariaman. Hasil penelitiannya yaitu jenis kelamin laki-laki 58% dan perempuan 42% jika di lihat dari status pendidikan wisatawan di Pantai Kata, yang paling mendominasi adalah yang yang berstatus pendidikan SMA sebanyak 38%, wisatawan yang berkunjung berlatar belakang pekerjaan yang beragam dan di dominasi oleh status pekerjaan pelajar/mahasiswa sebanyak 64%. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti karakteristik kunjungan wisatawan. Perbedaannya penelitian saat ini menjadikan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan tersebut sebagai variabel bebas (X) sedangkan penelitiannya menjadikan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan sebagai indikator.

Elizabeth, (2017) penelitiannya berjudul karakteristik dan motivasi wisatawan berkunjung ke pantai *Green Bowl*, Bali. Hasil penelitiannya yaitu jenis kelamin perempuan yang berkunjung ke objek wisata *Green Bowl* (58,2%) di lihat dari jenis pekerjaannya wisatawan yang berkunjung di domisili oleh karyawan (50,9%) jika dilihat dari tingkat pendidikan paling banyak S1/Diploma (61,8%). Penelitian ini sama-sama membahas mengenai karakteristik kunjungan wisatawan. Perbedaannya Penelitiannya menjadikan jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan bagai indikator karakteristik kunjungan wisatawan di Bali, sedangkan

penelitian ini menjadikan jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan, sebagai variabel bebas (X).

Lestari (2018) penelitiannya membahas tentang kemiskinan dan pariwisata, dimana pariwisata ini berorientasi terhadap masyarakat miskin yang berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemiskinan terhadap pariwisata. Perbedaan penelitian ini yaitu tempat penelitiannya yang dilakukan di Jakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di Sumatera Barat.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini di maksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang di teliti dengan permasalahan sesuai dengan kajian teori di atas. Keterkaitann Variabel yang di teliti adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pendapatan (X1) diduga memiliki pengaruh positif terhadap kunjungan wisata. Dimana jika pendapatan seseorang tinggi maka keinginan seseorang untuk melakukan kunjungan wisata juga akan semakin besar. Hal ini berkaitan dengan jumlah pendapatan yang di miliki oleh seseorang untuk melakukan kunjungan wisata, baik itu pendaptan harian, mingguan, bulanan maupun pendapatan tahunan dalam jangka pendek maupunjanga panjang.

Jenis kelamin (X2) dapat mempengaruhi negatif terhadap jumlah kunjungan wisata. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti

fisik yang kurang kuat, dalam bekerja dibandingkan dengan laki-laki. Namun dengan demikian dalam pariwisata perempuan cenderung lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki karena, dilihat dari tempat wisata yang ada di Sumatera Barat perempuan lebih banyak berkunjung ke tempat wisata di banding laki-laki.

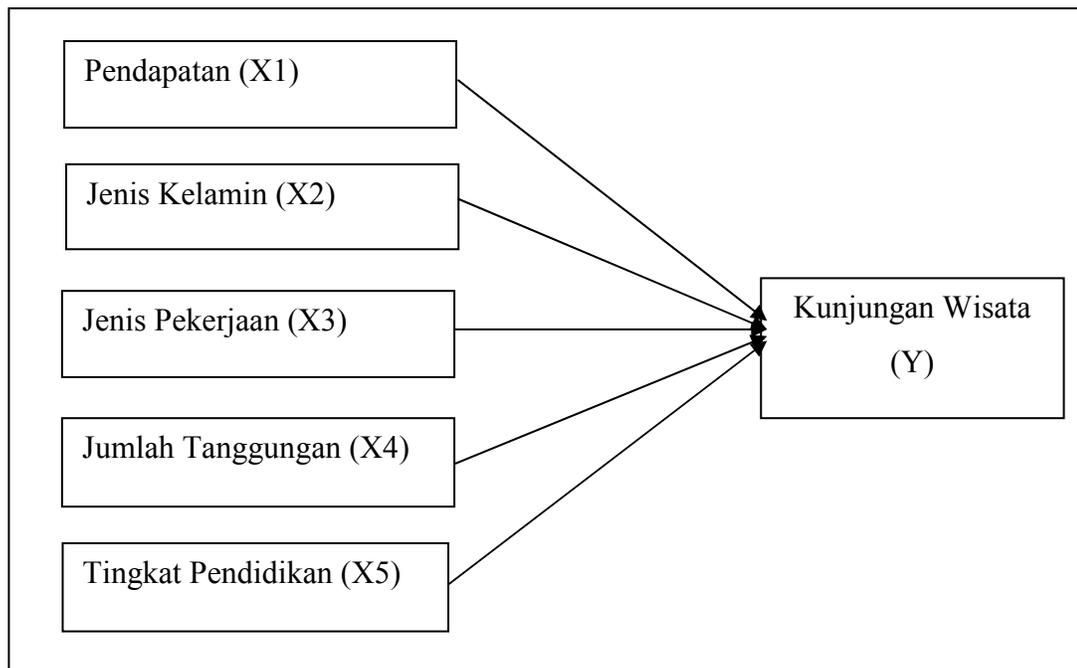
Jenis pekerjaan(X3) berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata dimana jenis pekerjaan ini di lihat dari sisi pekerja formal atau informal. Pekerjaan informal yaitu para pekerja yang bekerja di sebagian besar aktivitas produksi berskala kecil yang di lakukan oleh individu atau memiliki keluarga dan menggunakan teknologi padat karya. Sedangkan pekerja formal yaitu dimana sektor pekerjaan didasarkan atas kontak yang jelas dan system upah yang di berikan secara tetap atau kurang lebih permanen. Hal ini yang mempengaruhi peluang penduduk untuk melakukan kunjungan wisata dimana jika seseorang yang bekerja di sektor formal memiliki waktu lebih banyak dibandingkan penduduk yang bekerja di sektor informal.

Jumlah tanggungan (X4) berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata dimana jumlah tanggungan dalah jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang masih belum bekerja. Namun semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga tersebut. jika makin banyak tanggungan maka alokasi dana masing-masing anak akan berkurang jika tidak di barengi dengan pendapatan yang cukup.

Pendidikan (X5) berpengaruh terhadap kunjungan wisata dimana pendidikan pada saat ini merupakan pilar yang sangat penting. Keberhasilan seseorang atau

masyarakat dapat dicapai melalui tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh seorang tersebut. maksudnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tersebut maka makin tinggi keberhasilan yang diperolehnya begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang akan semakin rendah juga tingkat keberhasilan yang diperolehnya.

Secara sistematis hubungan antara variabel-variabel bebas tersebut dalam mempengaruhi variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: 2.2 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak di bahas dalam penelitian ini. Adapun hipotesis di ajukan adalah:

1. Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan wisata di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan wisata di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

4. Jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

5. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_6 = 0$$

$$H_a : \beta_6 \neq 0$$

6. Pendapatan, jenis kelamin, status rumah tangga, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan, pendidikan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 \beta_7 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisiennya } \beta \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan STATA 14.0 dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat (Y) pada taraf nyata 5%. Artinya jika pendapatan seseorang tinggi maka peluang atau keinginan ia untuk berkunjung ke objek wisata komersial di Sumatera Barat juga tinggi.
2. Jenis kelamin (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat (Y) pada taraf nyata 5%. Artinya peluang penduduk laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan untuk melakukan kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat .
3. Jenis pekerjaan (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat. (Y) pada taraf nyata 5%. Artinya penduduk yang bekerja pada sektor formal memiliki peluang yang besar untuk melakukan kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat dibandingkan dengan penduduk yang bekerja di sektor pekerja informal.

4. Jumlah tanggungan (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat (Y) pada taraf nyata 5%. Artinya penduduk yang memiliki anggota keluarga banyak cenderung memiliki peluang yang besar untuk melakukan kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat dibandingkan dengan penduduk yang memiliki anggota keluarga yang sedikit .
5. Tingkat pendidikan (X5) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat (Y) pada taraf nyata 5%. Artinya penduduk yang memiliki pendidikan tinggi memiliki peluang besar untuk melakukan kunjungna ke objek wisata komersial di Sumatera Barat dibandingkan dengan penduduk yang berpendidikan rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah di Sumatera Barat lebih meningkatkan pembangunan objek wisata komersial di Sumatera Barat untuk meningkatkan daya tarik wisatawan yang berkunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara nantinya.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar objek wisata komersial di Sumatera Barat untuk penanggulangi biaya masuk ke objek wisata komersial tersebut agar penduduk yang memiliki pendapatan rendah dan

tanggungan yang banyak dapat untuk melakukan kunjungan wisata ke objek wisata komersial di Sumatera Barat.

3. Disarankan penelitian selanjutnya sebagai bahan acuan penulis dalam melakukan penelitian peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat, agar dapat memperoleh penelitian yang lebih baik. Sehingga dapat memberikan masukan yang lebih baik dan lengkap dalam usaha meningkatkan peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ansofino. 2012. Potensi Daya Tarik Obyek Pariwisata Dalam Pembangunan Ekonomi Sumatera Barat.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2017. Survei Sosial Ekonomi Nasional. Padang. Diakses Pada tahun 2017.
- Badan pusat statistik. 2017. Keadaan Angkatan Kerja Di Provinsi Sumatera Barat. Padang. Diakses pada 06 Novenber 2017.
- Furqony, Muhammad Izzuddin. 2018. *Valuasi ekonomi dan strategi pembangunan wisata alam pendakian dan mawar camp area*. Jurnal Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kuncoro, murdrajat. 2006. *Ekonomi pembangunan*. Penerbit salemba empat, Jakarta.
- Lestari, Dita Ayu. 2018. *Dampak Sosial Budaya Pro-Poor Tourism*. Jurnal Bali: Universitas Udayana.
- Mill, R. Christie. 2000. *Tourism the International Business*. Diterjemahkan oleh Tri Budi Sastrio. Jakarta: Raja Grafindo Persada *Perpustakaan Pusat.
- Modjanggalo, Frits. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung ke objek wisata pantai suri*. jurnal Sulawesi tengah: Universitas Tadulako.
- Mudyahardjo, Redja. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rajesh, R. 2013. *Impact of Tourist Perceptions, Destination Image and Tourist Satisfaction on Destination Loyalty: A Conceptual Model*. Pondicherry University, Puducherry, India
- Remiswal. 2013. *Menggugah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Richardson, I.J and Fluker, Martin. 2004. *Understanding and Managing Tourism*. Australia: Pearson Education Australia.k
- Nasir, Rulloh. 2017. *Pengaruh kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata*. Lampung. Skripsi Universitas Islam negeri